

DAMPAK BESAR INDUSTRI HASIL TEMBAKAU BAGI EKONOMI INDONESIA

Hanif Rivai¹, Simon Nanda², Ahmad Alifo Yusuf³
Politeknik Akademi Pimpinan Perusahaan Jakarta

E-mail: rivaiskywalker27@gmail.com¹, nandadepok6@gmail.com², alifoahmad09@gmail.com³

Abstrak – Indonesia tidak hanya merupakan negara penghasil utama tembakau untuk ekspor, tetapi juga merupakan salah satu produsen tembakau terbesar di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor tembakau Indonesia telah meningkat pesat, yang telah berdampak signifikan pada penerimaan bea cukai negara-negara tujuan ekspor. Penelitian ini mengeksplorasi dampak kenaikan ekspor tembakau Indonesia terhadap bea cukai negara-negara tujuan ekspor melalui studi literatur. Penelitian menunjukkan bahwa kenaikan ekspor tembakau Indonesia dapat mempengaruhi penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor, terutama jika negara tujuan ekspor menerapkan kebijakan perpajakan yang berbeda. Kenaikan tarif pajak yang diberlakukan oleh negara tujuan ekspor terhadap produk tembakau dapat mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar. Dengan demikian kenaikan ekspor tembakau Indonesia juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan produksi tembakau juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat, termasuk meningkatkan risiko terkena penyakit terkait tembakau. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi perubahan pasar global. Studi literatur ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai dampak kenaikan ekspor tembakau Indonesia dan perumusan kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas pasar dalam jangka Panjang.

Kata Kunci: Tembakau, Industri Tembakau Multinasional, Pengendalian Tembakau.

Abstract – Indonesia is not only a major producer of tobacco for export, but is also one of the largest tobacco producers in the world. In recent years, Indonesian tobacco exports have increased rapidly, which has had a significant impact on the customs revenues of export destination countries. This research explores the impact of increasing Indonesian tobacco exports on customs duties in export destination countries through a literature study. Research shows that an increase in Indonesian tobacco exports can affect customs revenues from export destination countries, especially if export destination countries implement different taxation policies. Increases in tax rates imposed by export destination countries on tobacco products can affect selling prices and market demand. Thus, the increase in Indonesian tobacco exports also has a positive impact on community welfare and economic growth. However, increasing tobacco production can also have negative impacts on public health, including increasing the risk of developing tobacco-related diseases. Therefore, the Indonesian government needs to formulate appropriate and effective policies in facing global market changes. This literature study can be the basis for further research regarding the impact of increasing Indonesian tobacco exports and the formulation of appropriate policies in maintaining market stability in the long term.

Keywords: Tobacco, Multinational Tobacco Industry, Tobacco Control.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional diperlukan untuk memenuhi konsumsi domestik yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri, karena setiap negara memiliki keadaan geografis yang berbeda, yang menghasilkan perbedaan dalam kekayaan sumber daya alam dan hasil produksi. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan, dan tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga negara berkembang (Aldillah, 2015).

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena dapat menyebabkan terjalannya perekonomian antar satu negara dengan negara lain yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi kedua negara tersebut. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah (Rinaldi, dkk. 2017). Perdagangan Internasional terjadi akibat dua faktor utama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, diantaranya ekspor dan impor (Nopirin, 2009:3).

Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) adalah tanaman musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Pemanfaatan tanaman tembakau terutama pada daunnya yaitu untuk pembuatan rokok (Hanum, 2008). Tembakau dibagi menjadi dua jenis yaitu, tembakau musim penghujan (Na Oogst, NO) dan tembakau musim kemarau (Voo-Oogst, VO).

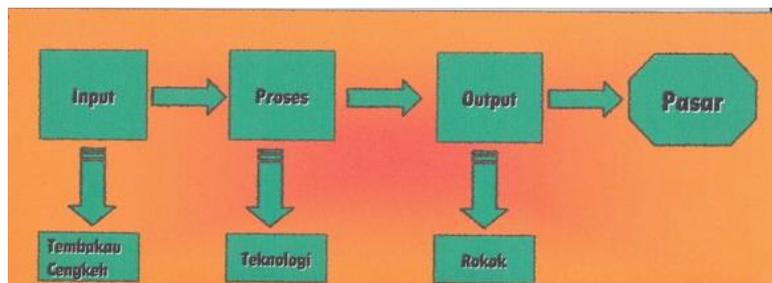
Tembakau merupakan salah satu hasil pertanian berkembangnya komoditas perdagangan internasional di Indonesia. Kualitas tembakau lokal sangat dihargai di pasar internasional. Tembakau bukan berasal dari Indonesia. Itu adalah seorang saudagar Portugis membawanya ke Indonesia pada masa kolonial. Berdasarkan namanya, hal ini tidak mengherankan Tembakau mirip dengan kata Portugis Tabago atau Tumbago. Salah satu industri pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur tembakau.

Secara ekonomi, rokok dan tembakau mempunyai dampak positif dan menguntungkan dalam perekonomian khususnya pada pendapatan sektor pemerintahan (Prakoso, 2021). Lalu harga jualnya Rokok relatif murah karena cukainya relatif kecil, jadi bisa menyebabkan jumlah perokok terus meningkat (Nafiah, 2021). Namun, berdampak buruk Produksi rokok dan tembakau di Indonesia terutama merupakan ancaman terhadap kesehatan masyarakat generasi penerus dan Indonesia menjadi sasaran utama pemasarannya Mendampingi perusahaan rokok yang sangat berdampak buruk bagi kesehatan. Jadi dari Oleh karena itu, permasalahan ini menimbulkan dilema ratifikasi bagi pemerintah Indonesia FCTC.

METODE

Jika tersedia data masa lalu yang cukup, metode kuantitatif dapat digunakan dalam penelitian. Ini dibagi menjadi dua kategori: model kausal dan model runtun waktu. Untuk mendapatkan pola masa lalu yang digunakan untuk meramalkan masa depan, metode kuantitatif ini digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peramalan kuantitatif, yaitu metode yang melibatkan analisis statistik terhadap data-data masa lalu. Jenis metode peramalan kuantitatif yang digunakan adalah metode pemulusan eksponensial dengan model ARIMA yang dimana model ini yang secara penuh mengabaikan independen variabel dalam membuat peramalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Alur piker

Berdasarkan gambar 1 nampaknya seperti itu IHT diawali dengan perolehan bahan baku khususnya tembakau dan rangka, proses produksi yang efisien dan pemilihan produk tembakau yang memenuhi persyaratan. kriteria dan perdagangan nasional dan internasional

membuka peluang pasar. Proses teknis menghadapi kendala karena rendahnya produktivitas dan efisiensi. Produsen menengah dan kecil menggunakan teknik sederhana seperti ini kontrol kualitas yang buruk, inovasi rokok pada levelnya Nikotin rendah itu lambat dan tetap saja tidak atau kurangnya produksi yang baik (GMP) dalam pengadaan bahan baku dan dalam proses produksi. Kemunculan (produksi) pabrik rokok bisa jadi hutang beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Industri besar sangat dominan sehingga tidak ada persaingan terpercaya dan transparan,
- 2) adanya peraturan dan kebijakan cukai membebani industri tembakau dan umumnya dirancang dengan buruk dan hanya berdimensi jangka pendek,
- 3) perusahaan selalu memanfaatkan celah untuk menghindari peraturan,
- 4) Perusahaan selalu menghindari cukai dengan adanya pembangunan pabrik baru di ketinggian dan
- 5) juga terdapat kendala administratif dalam menentukan masuk dan keluar, tingkat klasifikasi pabrik rokok, dll.

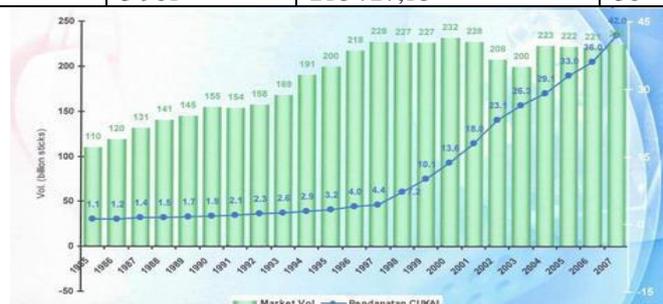
Namun permasalahan yang dihadapi sektor pasar adalah:

- 1) Terbatasnya akses terhadap pasar ekspor,
- 2) perjanjian internasional mengenai pengendalian tembakau (FCTC),
- 3) peraturan yang kurang disosialisasikan di sektor-sektor pengembangan industri tembakau. dan daerah penghasil bahan baku,
- 4) maraknya peredaran rokok ilegal dan tanpa strip cukai, rokok dengan tanda cukai palsu, dan lain-lain, dan
- 5) distorsi harga sejak tahun 2000 dan munculnya bisnis pita cukai. Permasalahan tersebut membuat kinerja IHT belum sesuai harapan.

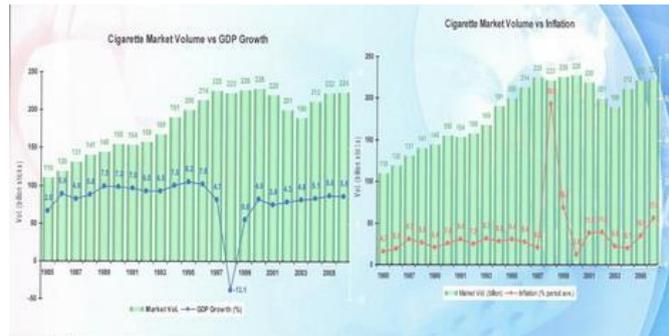
PERKEMBANGAN INDUSTRI HASIL TEMBAKAU

Tabel 1. Perkembangan industri rokok di Indonesia

Gol	Pabrik		Produksi		Cukai	
	Jumlah produksi (btg)	Jumlah pabrik	Juta batang	%	Miliar Rp	%
I	> 2 miliar	6	164 158,02	75,05	32 644,50	83,31
II	> 500 juta s.d. 2 miliar	25	22 340,75	10,20	2 477,36	3,70
III A	> 6 juta s.d. 500 juta	96	25 641,15	11,72	1 778,48	4,81
III B	0 s.d. 6 juta	3 834	6 587,26	3,00	53,70	0,67
Total		3 961	218 727,18		36 64,65	

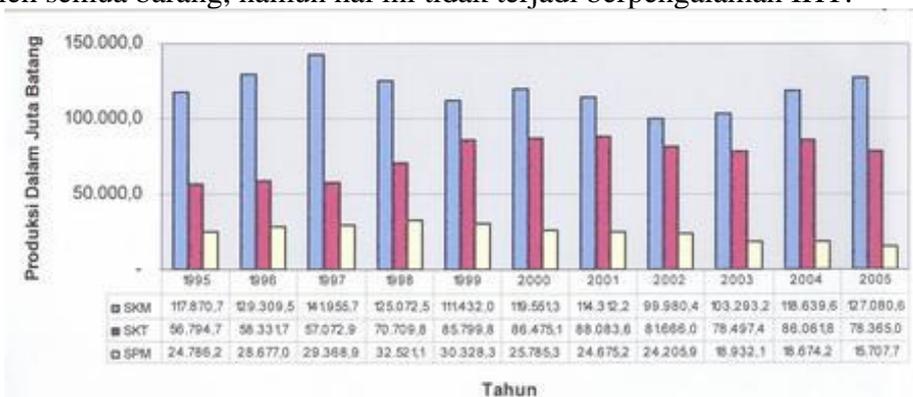


Gambar 2. Pendapatan cukai pemerintah VS volume industri

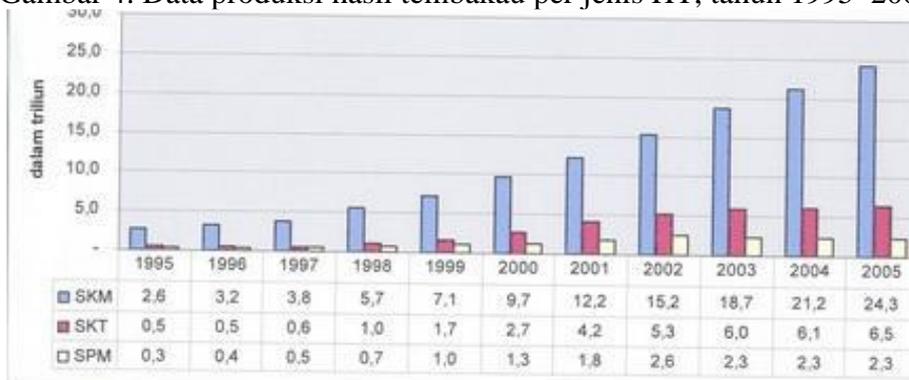


Gambar 3. Perbandingan volume industri, GDP, dan inflasi

Industri tembakau Indonesia berjumlah 3.961 perusahaan pada tahun 2006 (Tabel 1) dan Pada tahun 2007 mencapai 4.426 perusahaan. Klasifikasi produsen IHT dibagi menjadi 4 kelompok. Namun jumlahnya mencapai 83,31% dari total cukai hanya timbul dari cukai terhadap enam industri utama rokok yaitu industri rokok golongan 1 yang produksinya lebih dari 2 miliar batang rokok per tahun. Jumlah penerimaan pajak saham terus meningkat selama lebih dari 20 tahun. Jika pada tahun 1985-1995 mengalami pertumbuhan tidak terlalu tajam, tapi dari tahun 1997 sampai sekarang Kenaikan tarif cukai ini nampaknya sangat curam. masalah ini karena kebijakan cukai yang berbeda (gbr 2) yang mendorong pertumbuhan cukai di atas target kelompok yang terus berkembang. Kondisi perekonomian nasional tampaknya tidak terlalu berpengaruh terhadap industri tembakau karena masih terlihat stabil baik dari sisi PDB maupun PDB. inflasi (Gambar 3). Krisis keuangan tahun 1998 memang menyebabkan inflasi dan PDB turun cukup tajam, namun kondisi tersebut dialami oleh semua barang, namun hal ini tidak terjadi berpengalaman IHT.



Gambar 4. Data produksi hasil tembakau per jenis HT, tahun 1995–2005



Gambar 5. Hasil cukai tembakau per jenis HT tahun 1995–2005

Produksi rokok selama lebih dari 10 tahun didominasi oleh Sigaret Mesin (SKM) dibandingkan Sigaret Putih Mesin (SPM), terkait selera konsumen (Gambar 4) dan pajak stok (Gambar 5). . Rokok lintingan tangan (SKT) yang merupakan rokok tanpa filter hanya

menyumbang 19,64 persen (6,5 persen dari 33,1 triliun batang) dari total produksi rokok Indonesia. Rokok lintingan tangan, khususnya rokok lintingan tertentu, sepertinya selalu stabil. Pendapatan cukai juga diperoleh dari rokok putih mesin, disusul rokok lintingan tangan. Namun pertumbuhan rokok lintingan tangan tidak terlalu tinggi karena proporsi cukainya tidak setinggi rokok putih mesin. Porsi penerimaan pajak terbesar berasal dari produk SKM yang dinyatakan dalam porsi produksi yang lebih besar (Gambar 4 dan 5).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan ekspor tembakau Indonesia mempengaruhi penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor. Kebijakan perpajakan dan perdagangan bebas yang diberlakukan oleh negara tujuan ekspor dapat mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar. Meskipun kenaikan ekspor tembakau dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, namun peningkatan produksi tembakau juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat. Selain itu, perubahan kondisi pasar tembakau global dan kebijakan perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi kenaikan ekspor tembakau Indonesia dan penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi perubahan pasar global.

Sebagai kesimpulan, kenaikan ekspor tembakau Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor dan kesehatan masyarakat. Perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjaga keberlanjutan ekspor tembakau dan menjaga stabilitas pasar dalam jangka panjang. Selain itu, peningkatan kualitas produk tembakau juga dapat meningkatkan kinerja ekspor tembakau Indonesia dan menambah nilai tambah bagi para petani tembakau di Indonesia. Dengan demikian, perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kenaikan ekspor tembakau Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sevy Kusdianita dan Primadiana Yunita. 2020 Ekonomi Politik Tembakau: Kemampuan Industri Tembakau Multinasional dalam Memengaruhi Kebijakan Tobacco Control di Indonesia
- Imam Haryono. 2007. Road Map 2007-2020 Industri hasil tembakau dan Kebijakan Cukai
- Akbar Harfianto. 2022. Dampak Krisis global terhadap industri hasil tembakau di Indonesia: Sebuah analisis runtun waktu
- Achmad Ravie. 2023. Dilema Indonesia dalam ratifikasi Framework convention on tobacco control terhadap industri rokok Nasional
- Luthfi Safitri 2023. Analisis Kinerja Ekspor Dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009
- Rahmila Maulisza.2023.Analisis Daya Saing Tembakau Indonesia di Pasar Internasional
- Prof. Dr. Ascobat Gani, MPH, Dr.PH.2022. Rekomendasi Pengendalian Tembakau di Indonesia dari Perspektif Ekonomi Kesehatan
- Kurniawan.2022. Kompleksitas Permasalahan Kemiskinan Dan Lingkaran Konsumsi Tembakau Di Indonesia
- Nurzalia Safanta.2022. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Status Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Pengendalian Produk Tembakau Di Indonesia
- Justicia Hary Prameswari.2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Tahun 1990-2019
- Maulida Gadis Utami.2023.Ringkasan Penelitian Pengendalian Tembakau 2019-2023
- A.Priyono.2013. Nilai-Nilai Kebertahanan Petani Tembakau
- Attamami Ikhlasul Arif.2023. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap

- Ekspor Tembakau Di Indonesia
- Riyandi Santoso.2016. Dilema Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Indonesia
- Samuel.2023. Peran Pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Dalam Mencapai Tujuan Pengenaan Cukai
- Insana Meliya Dwi Cipta Aprila Sari.2022. Dana Bagi Hasil (DBH) Cukai Hasil Tembakau Ditinjau Dari Cukai Rokok, Kesehatan Dan Industri Rokok
- Adrian Permana.2023. Analisis Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia Terhadap Beacukai Negara
- Dwi Rahayu Ningrum.2016. Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur
- Azmy Maulida Kurniawati.2016. Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia
- I Gde Agus Eka Kurnia Wangsa.2022. Pengaruh Produksi, Cukai Dan Konsumsi Terhadap Volume Impor Tembakau Indonesia Tahun 1993-2019